

## Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Annisa Paquita RF, Sunarni, Ahmad Yusuf Sobri

Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang No.5 Kota Malang  
email: [annisa.paquita.1901316@students.um.ac.id](mailto:annisa.paquita.1901316@students.um.ac.id) No. HP 089616050265

**Abstract:** This study aims to evaluate the campus teaching program by using the context, input, process, product (CIPP) evaluation model at the State University of Malang. This research is an evaluative research with a quantitative approach. Data collection was done through a questionnaire created using Google Form and distributed via Whatsapp and Twitter. The data analysis technique used descriptive analysis. The research subjects included Malang State University students who attended the teaching campus 4, totaling 201. The results showed: (1) Evaluation of the teaching campus program with the CIPP model as a whole is in very good criteria, which means that teaching campus activities have been carried out in accordance with campus regulations / guidebooks; (2) Evaluation in the context aspect of the teaching campus program, is in very good criteria, which means that students are able to understand the purpose of implementation, vision and mission and the benefits of the program; (3) Evaluation in the input aspect of the teaching campus program is in the very good category, which means that student needs have been met properly; (4) Evaluation of the process aspect of the teaching campus program is in the excellent criteria, which means that students are able to carry out the teaching campus program at school and are active in all its activities; (5) Evaluation of the product aspect of the teaching campus program is in the excellent criteria, which means that students gain increased skills through this activity; (6) No differences were found in the CIPP evaluation of the teaching campus program based on class, faculty, and gender.

**Keywords:** Program Evaluation; CIPP Evaluation Model; Teaching Campus

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program kampus mengajar dengan menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibuat menggunakan *Google Form* dan disebarluaskan melalui *Whatsapp* dan *Twitter*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian meliputi mahasiswa Universitas Negeri Malang yang mengikuti kampus mengajar 4 yang berjumlah 201. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi program kampus mengajar dengan model CIPP secara keseluruhan berada pada kriteria sangat baik, yang berarti kegiatan kampus mengajar sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan/buku panduan kampus; (2) Evaluasi pada aspek *context* program kampus mengajar, berada pada kriteria sangat baik yang berarti mahasiswa mampu memahami tujuan pelaksanaan, visi misi dan manfaat program; (3) Evaluasi pada aspek *input* program kampus mengajar berada di kategori sangat baik, yang berarti kebutuhan mahasiswa sudah terpenuhi dengan baik; (4) Evaluasi pada aspek *process* program kampus mengajar berada pada kriteria sangat baik, yang berarti mahasiswa mampu melaksanakan program kampus mengajar di sekolah dan aktif dalam semua kegiatannya; (5) Evaluasi aspek *product* program kampus mengajar berada pada kriteria sangat baik, yang berarti mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan melalui kegiatan ini; (6) Tidak ditemukan adanya perbedaan pada evaluasi CIPP program kampus mengajar berdasarkan angkatan, fakultas, dan jenis kelamin.

**Kata kunci:** Evaluasi Program; Model Evaluasi CIPP; Kampus Mengajar

Pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas generasi suatu bangsa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triwiyanto (2014) bahwa pendidikan digunakan sebagai pondasi dalam pembangunan (perubahan sosial). Salah satunya pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan karir dalam dunia kerja, menambah pengetahuan, menjadi manusia yang beradab, serta memiliki pola pikir yang maju. Namun pada pelaksanaannya, masih ditemukan adanya kesenjangan antara konsep dan praktek yang dijalankan oleh suatu Lembaga Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Witono dan Widodo (2023) bahwa Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi belum memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk merasakan kemerdekaan dalam belajar. Mahasiswa masih terkukung pada sistem pendidikan yang kurang demokratis dan membatasi mahasiswa untuk berkreasi serta mengembangkan bakat minat yang dimilikinya. Carl Roger dalam (Joseph, dkk 2020) menyatakan bahwa salah satu komponen dari kurikulum universitas modern adalah konsep “Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman”. Bentuk pembelajaran pengalaman yang paling umum digunakan termasuk pengalaman penelitian sarjana, penyelidikan aktif dan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran layanan dan magang.

Bertolak dari implementasi kurikulum universitas modern, Kemendikbudristek Republik Indonesia mengusung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM terdiri dari beberapa kegiatan yang bisa dipilih mahasiswa sesuai dengan minat. Salah satunya adalah kampus mengajar. Kampus mengajar adalah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi berupa penerapan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi melalui pemanfaatan aplikasi pada kegiatan pembelajaran di kelas, dan membantu administrasi terkait program.

Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Merdeka menurut Lestari,dkk (2022) yaitu mahasiswa memperoleh keleluasaan untuk melaksanakan tugas, namun tingkat partisipasi guru masih rendah. Tetapi ditemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 SD Merdeka yaitu sekolah yang kurang memahami perihal program kampus mengajar, kuantitas dan kemampuan guru SD yang kurang mumpuni, siswa dengan beragam latar belakang, fasilitas sekolah yang kurang memadai, permasalahan dari sisi internal kelompok mahasiswa, serta sistem MBKM yang sering mengalami gangguan.

Penelitian lainnya mengenai kendala yang dialami selama program kampus mengajar, dikemukakan oleh Bhakti,dkk (2022) yaitu penempatan di jenjang SD yang tidak sesuai dengan capaian profil lulusan, mahasiswa tidak menjalankan tugas atau program kerjanya, dan banyak guru yang memanfaatkan mahasiswa untuk menggantikannya mengajar sehingga guru tersebut

tidak hadir dan mengajar. Selain itu, kendala juga dialami oleh perguruan tinggi pada pelaksanaan program kampus mengajar. Kendalanya meliputi jumlah SKS konversi terhadap kampus mengajar, penempatan mahasiswa di level sekolah dasar, ketidaksesuaian capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah terhadap mata kuliah yang dikonversi, ketidakseragaman jumlah sks yang dikonversi oleh perguruan tinggi, serta kurangnya pemahaman perguruan tinggi dan dosen mengenai kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang berujung pada perguruan tinggi dan dosen enggan mengizinkan mahasiswa untuk mengikuti program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kampus mengajar belum efektif dan tepat dalam meningkatkan mahasiswa pada bidang pengalaman mengajar di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi program kampus mengajar agar tujuan program ini dapat terwujud yaitu meningkatkan kompetensi serta memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa.. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketercapaian kampus mengajar di Universitas Negeri Malang dari segi *context, input, process, product* program serta apakah ada perbedaan pada pada kegiatan kampus mengajar berdasarkan angkatan, fakultas, dan jenis kelamin ditinjau dengan evaluasi CIPP.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian evaluatif yang digunakan yaitu model *Context, Input, Process, Product (CIPP)* yang digagas oleh Daniel L. Stufflebeam. Stufflebeam dan Zhang (2017) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP dirancang secara sistematis agar dapat digunakan untuk menilai di awal program, saat sedang berlangsung, dan akhir program. Pada dasarnya keempat komponen pada evaluasi CIPP membahas mengenai pertanyaan mendasar seperti apa yang perlu dilakukan, bagaimana program itu harus dilakukan, apakah program sedang dilakukan, dan apakah program berhasil dilakukan.

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Malang dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 4 yaitu sebanyak 403 orang. Sementara itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan individu dipilih seluruhnya secara kebetulan dan setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Maka setiap mahasiswa dari semua fakultas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel untuk memenuhi ukuran sampel yang telah ditetapkan. Selanjutnya, untuk menentukan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin dan mendapatkan hasil sebanyak 201 mahasiswa yang menjadi sampel. Hasil perhitungan sampel, dihitung kembali menggunakan rumus slovin agar diketahui jumlah mahasiswa yang harus terpenuhi di masing-masing fakultas.

Setelah mengolah sampel yang telah ditentukan dan dibagi sesuai fakultas masing-masing, selanjutnya angket disebar sebagai instrumen penelitian. Angket dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan dibagikan melalui *Whatsapp* dan *Twitter*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *SPSS 24 for Windows* dan *Microsoft Excel*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan evaluasi CIPP program kampus mengajar berdasarkan angkatan, fakultas, dan jenis kelamin menggunakan Uji Anova dan Uji T.

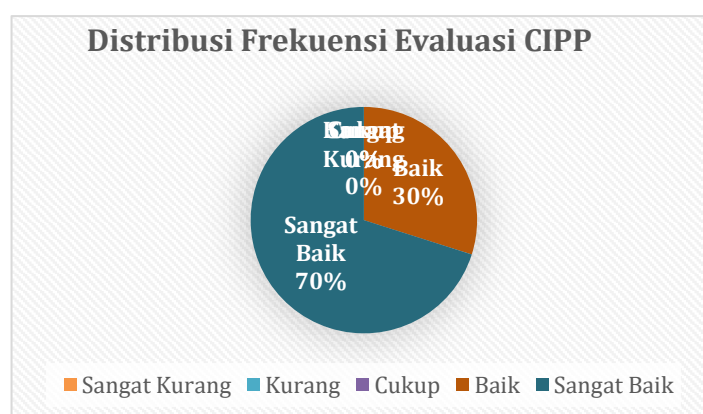
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi CIPP Pada Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang

Sebuah program atau kebijakan perlu di evaluasi untuk mendapatkan informasi, menemukan informasi, dan menetapkan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian suatu kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan Hasil angket mengenai model evaluasi CIPP secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Evaluasi CIPP Program Kampus Mengajar**

	Kriteria	Kelas	Interval	Frekuensi	%	Mean	Median
1	Sangat Kurang	74	- 133	0	0		
2	Kurang	134	- 192	0	0		
3	Cukup	193	- 251	0	0		
4	Baik	252	- 310	60	29,9		
5	Sangat Baik	311	- 370	141	70,1	325,5	326
Total				201	100		



**Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Evaluasi CIPP**

Berdasarkan hasil angket, secara keseluruhan program kampus mengajar di Universitas Negeri Malang ditinjau dengan model evaluasi CIPP sudah terlaksana dengan sangat baik. Sebanyak 70,1% responden menyatakan bahwa program kampus mengajar sudah terlaksana dengan sangat baik dan 29,9% responden menyatakan secara keseluruhan program sudah terlaksana

dengan baik. Berdasarkan hasil angket, program kampus mengajar ditinjau dengan evaluasi *Context* memperoleh hasil sangat baik. Hasil menunjukkan bahwa tujuan program sudah dicapai dan program dijalankan sesuai dengan visi misi yang telah digagas sehingga mahasiswa mendapatkan manfaat setelah mengikuti program. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiyono dan Sunarni (2009) bahwa evaluasi konteks ditujukan untuk mengukur rasional tujuan, latar belakang program, maupun analisis kebutuhan dasar pelaksanaan. Mahasiswa memahami tujuan program kampus mengajar yaitu mempertajam kompetensi abad 21 melalui pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Begitu juga dengan manfaat program yaitu meningkatkan kualitas lulusan dalam hal *hard skills* dan *soft skill*. Menurut Mariati (2021) *hard skill* meliputi keterampilan pemecahan masalah yang kompleks, keterampilan analisis, keterampilan *public speaking*, dll. Sedangkan keterampilan *soft skill* adalah profesional/etos kerja, komunikasi, kerjasama, dll.

Evaluasi *input* berdasarkan hasil angket memperoleh hasil sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dari segi kesiapan sumber daya manusia pendidikan, materi pembekalan, sarana dan prasarana pendukung program, kesesuaian anggaran program sudah terlaksana dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017) bahwa evaluasi *input* (masukan) digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan aset, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar telah memenuhi persyaratan mahasiswa dan kontribusi dosen pembimbing dan guru pamong sudah sesuai dengan ketentuan pada panduan Kampus Mengajar angkatan 4 tahun 2022. Pembekalan dilakukan secara daring namun mahasiswa mudah mengakses materi pembekalan. Mahasiswa merasa terbantu dengan materi pembekalan yang diberikan karena ada beberapa materi yang tidak diperoleh pada perkuliahan. Selanjutnya dari segi sarana dan prasarana pendidikan sudah terpenuhi. Tersedia buku panduan, instrumen penilaian, dan instrumen monitoring serta evaluasi program. Dari segi peralatan pembelajaran di sekolah sudah dipenuhi dengan baik ditinjau dari tersedianya media pembelajaran. Namun ada beberapa mahasiswa yang menyatakan peralatan pembelajaran di sekolah belum memadai dan tidak mudah dalam mengakses perangkat pembelajaran. Menurut Agustina,dkk (2022) pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran berdampak pada siswa karena dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan terpenuhi maka kegiatan pembelajaran akan efektif.

Evaluasi *process* menunjukkan bahwa implementasi program kampus mengajar dan keaktifan mahasiswa selama kegiatan berlangsung sudah tercapai dengan sangat baik. Mahasiswa mampu melaksanakan semua program kerja yang telah direncanakan, membantu sekolah dalam melakukan adaptasi teknologi, membantu administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program. Sejalan dengan hal tersebut, Oktapiani,dkk (2022) menyatakan bahwa tujuan

evaluasi proses adalah untuk memeriksa implementasi program dan mengevaluasi seberapa banyak kemampuan mereka yang terlibat dalam kegiatan program. Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan mahasiswa senantiasa berkoordinasi selama program berlangsung.

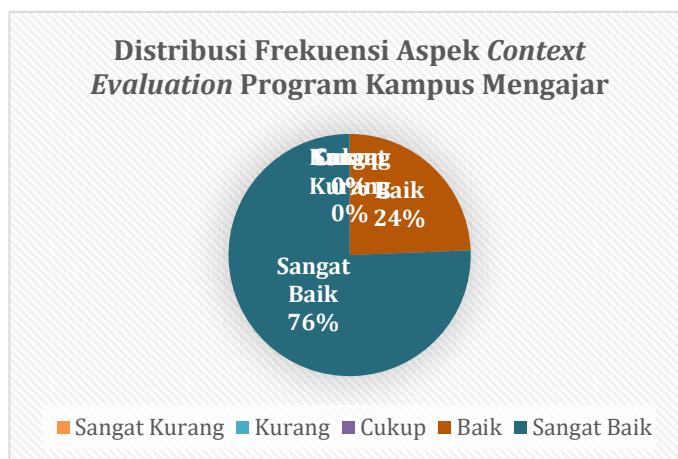
Evaluasi *product* sudah tercapai dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan mahasiswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep pengetahuan teoritis secara umum, pengaplikasian materi perkuliahan pada kegiatan saat kampus mengajar, pengembangan strategi literasi dan numerasi yang kreatif dan inovatif. Kemampuan afektif meliputi saling menghormati antar rekan sejawat, lebih menghormati DPL dan guru pamong, kemampuan *problem solving*, dan mampu berkomunikasi efektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Benty dan Rochmawati (2019) komunikasi efektif sangat penting dilakukan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal sehingga ada umpan balik dan respon yang baik untuk kepentingan bersama. Kemampuan psikomotorik meliputi mahasiswa mampu menerapkan keterampilan yang dimiliki kedalam program kerja. Begitu juga pada sub variabel pelaporan hasil program kampus mengajar yang bertujuan sebagai pertanggungjawaban mahasiswa pada setiap program yang dilaksanakan di sekolah selama kampus mengajar dan pengakuan konversi mata kuliah sebanyak 20 sks.

### **Context Evaluation Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang**

Evaluasi pada *context* program meninjau tentang tujuan dari adanya program kampus mengajar, visi misi program serta manfaat. Informasi evaluasi konteks dapat membantu menilai tujuan dan mempertimbangkan dampak baik penerima manfaat program. Hasil analisis aspek *context* bisa dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Context Evaluation Program Kampus Mengajar**

	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	%	Mean	Median
1	Sangat Kurang	11 -	19	0	0	
2	Kurang	20 -	28	0	0	
3	Cukup	29 -	37	0	0	
4	Baik	38 -	46	49	24,4	
5	Sangat Baik	47 -	55	152	75,6	49,79
		Total	201	100		



**Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Context Program Kampus Mengajar**

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta program mampu memahami dan mengetahui tujuan kampus mengajar. Tujuan kampus mengajar tertuang pada Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 yaitu mempertajam kompetensi abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar. mahasiswa memperdalam ilmu dan keterampilan (*soft skills*) dengan cara mendampingi proses pengajaran di SD atau SMP di daerah yang ditetapkan Kemendikbudristek. Kemendikbudristek melalui program kampus mengajar berupaya menyiapkan mahasiswa untuk memiliki keterampilan abad 21. Inti dari pengembangan sumber daya manusia pada abad 21 agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing melalui kemampuan dan keterampilan.

Binkley,dkk (2010) mengemukakan bahwa keterampilan abad 21 dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu dari cara berpikir, dari cara kerja, dari alat untuk bekerja, dan hidup dunia. Menurut Mardhiyah,dkk (2021) keterampilan belajar abad 21 penting untuk dimiliki sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia tiap tahunnya harus selalu ditingkatkan dan juga harus bisa mengikuti perkembangan yang ada agar mampu berdaya saing tinggi. Sesuai dengan visi misi program dan manfaat program kampus mengajar yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan mutu lulusan dari segi kesiapan kerja lulusan, pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus, meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Menurut Oktapiani,dkk (2022) program kampus mengajar mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan peran dan kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan

nasional, memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk belajar dan memperkenalkan teknologi pada siswa.

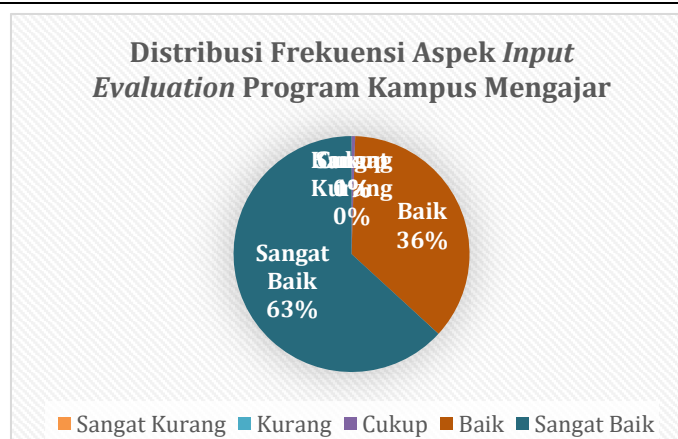
Setelah mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa mengalami peningkatan dari segi kemampuan *problem solving*, berpikir analitis, wawasan mengenai kondisi pendidikan, jiwa kepemimpinan, dan empati sosial. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017) bahwa evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek *context* program kampus mengajar di Universitas Negeri Malang sudah terlaksana sangat baik dan sesuai dengan aturan dan panduan pelaksanaan yang berlaku.

### **Input Evaluation Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang**

Evaluasi *input* merupakan aspek kedua dalam model evaluasi CIPP. Setelah menganalisis tujuan, manfaat, dan visi misi program maka selanjutnya akan diidentifikasi sumber daya penunjang keterlaksanaan program. Stufflebeam dan Zhang (2017) mengemukakan bahwa evaluasi masukan menilai strategi program, rencana aksi, pengaturan staf, anggaran kelayakan dan efektivitas biaya potensial. Pada aspek ini dapat mengukur kemampuan sumber daya, sistem, dan strategi yang akan digunakan selama program dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi dalam dimensi *input* adalah kriteria mahasiswa yang mengikuti program, kontribusi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong, perencanaan kegiatan kampus mengajar, sarana dan prasarana pendukung program, serta kesesuaian anggaran dana program kampus mengajar. Hasil angket mengenai aspek *input* dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Input Evaluation Program Kampus Mengajar**

	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	%	Mean	Median
1	Sangat Kurang	25 - 44	0	0		
2	Kurang	45 - 64	0	0		
3	Cukup	65 - 84	1	0,5		
4	Baik	85 - 104	73	36,3		
5	Sangat Baik	105 - 125	127	63,2	107,83	108
	Total		201	100		



**Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Input Program Kampus Mengajar**

Mahasiswa merupakan salah satu faktor utama dalam pelaksanaan kampus mengajar. Sejalan dengan pendapat Fitria (2016) bahwa yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah pelaksanaan program adalah kesiapan peserta, keterampilan dasar, dan motivasi. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program ditunjukkan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Selanjutnya, evaluasi aspek kontribusi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Dosen pembimbing lapangan bertugas untuk mendampingi mahasiswa selama kegiatan kampus mengajar. Baik itu ketika awal penugasan, saat penugasan, dan pasca penugasan. Dosen pembimbing lapangan harus senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa dan pihak sekolah sehingga apabila ditemui hambatan agar segera menemukan solusinya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Inah (2013) bahwa fungsi komunikasi antar pribadi adalah untuk meningkatkan insan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, memastikan keputusan, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan orang lain.

Lalu pada aspek perencanaan kegiatan, utamanya pada kegiatan pembekalan telah diberikan sesuai dengan struktur materi pembekalan yang telah disesuaikan pada panduan program kampus mengajar angkatan 4. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa materi pembekalan membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan program kampus mengajar. Sedangkan pada aspek sarana dan prasarana pendukung program sudah disiapkan dengan baik. Dapat dilihat dari ketersediaan panduan pelaksanaan program, instrumen penilaian, aplikasi untuk manajemen penyelenggaraan program, sarana pembelajaran *e-learning* untuk pembekalan, ketersediaan kurikulum dan panduan akademik dan adanya instrumen *monitoring* dan evaluasi program. Pada saat pelaksanaan program, tersedia sarana peralatan pembelajaran di sekolah, Namun terdapat mahasiswa yang menyatakan bahwa sarana peralatan pembelajaran di sekolah belum memadai dan tidak mudah dalam mengakses perangkat pembelajaran.

Terakhir, pada kesesuaian anggaran dan dana dapat dilihat pada panduan program yang telah dirinci pada bab administrasi dan keuangan. Insentif pendanaan sudah dilakukan dengan sesuai untuk bantuan biaya hidup dan bantuan biaya kuliah. Penyaluran dana dikirimkan langsung ke rekening masing-masing pihak apabila sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek input program kampus mengajar di Universitas Negeri Malang sudah dilakukan dengan sangat baik.

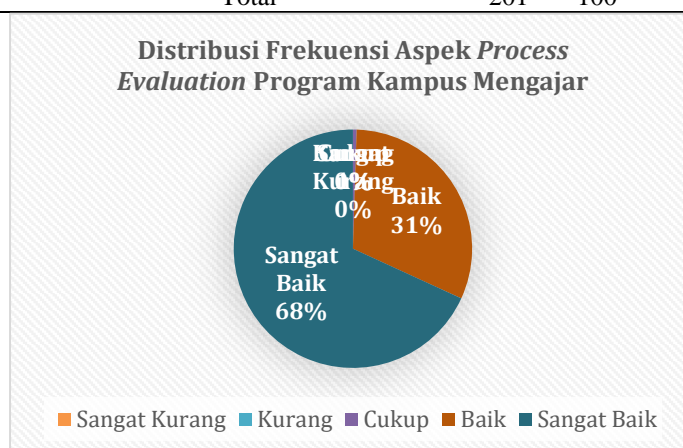
### ***Process Evaluation Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang***

Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah kegiatan mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan implementasi rencana. Menurut Stufflebeam dan Zhang (2017) evaluasi proses dilakukan untuk menilai pelaksanaan program. Program kampus mengajar dilaksanakan secara

berkelompok di SD dan SMP yang telah ditentukan. Pada evaluasi proses dapat mengetahui keterlaksanaan program dan keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan program. Hasil angket pada penelitian ini pada Tabel 4

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Process Evaluation Program Kampus Mengajar**

	Kriteria	Kelas	Interval	Frekuensi	%	Mean	Median
1	Sangat Kurang	13	- 22	0	0		
2	Kurang	23	- 33	0	0		
3	Cukup	34	- 44	1	0,5		
4	Baik	45	- 55	63	31,3		
5	Sangat Baik	56	- 65	137	68,2	57,96	59
Total				201	100		



**Gambar 4 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Process Program Kampus Mengajar**

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi keterlaksanaan program kampus mengajar sudah berjalan dengan sangat baik. Mahasiswa dapat melaksanakan program yang telah direncanakan bersama dengan dosen pembimbing lapangan. Utamanya membantu administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program, membantu sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi, serta membantu sekolah dalam melakukan adaptasi teknologi yang dapat menunjang pembelajaran Menurut Ashari,dkk (2022) adaptasi teknologi adalah menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu dalam menghadapi masalah menggunakan penerapan ilmu pengetahuan melalui teknologi contohnya menggunakan aplikasi untuk media belajar.

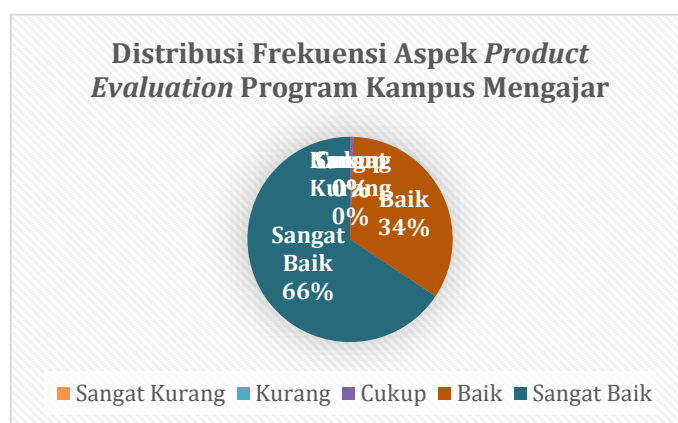
Lalu, aspek keaktifan mahasiswa selama program kampus mengajar berlangsung juga sudah terlaksana dengan sangat baik. Mahasiswa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pada saat pelaksanaan program, mahasiswa mampu bekerja sama untuk menjalankan program kerja serta selalu mengikuti kegiatan rutin sekolah. Senantiasa untuk selalu melaporkan *progress* dari program kerja pada guru pamong dan juga dosen.

### **Product Evaluation Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang**

*Product evaluation*/evaluasi produk dilakukan untuk mengidentifikasi dan manfaat luaran jangka pendek maupun jangka panjang. Djuanda (2020) evaluasi produk digunakan untuk menilai hasil dan dampak program serta mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditargetkan. Pada tahap ini akan diukur hasil pencapaian program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan program kampus mengajar adalah untuk mengasah keterampilan mahasiswa yang tercakup dalam Capaian Pembelajaran Program (CPP). Hasil angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Product Evaluation Program Kampus Mengajar**

	Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	%	Mean	Median
1	Sangat Kurang	25 - 44	0	0		
2	Kurang	45 - 64	0	0		
3	Cukup	65 - 84	1	0,5		
4	Baik	85 - 104	68	33,8		
5	Sangat Baik	105 - 125	132	65,7	109,96	110
Total			201	100		



**Gambar 5 Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Product Program Kampus Mengajar**

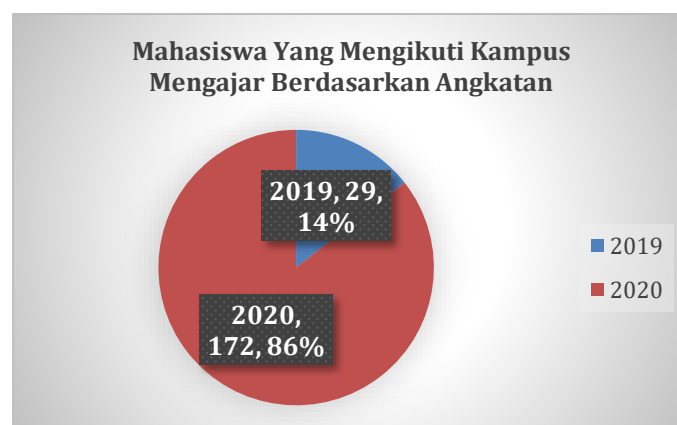
Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa evaluasi produk program kampus mengajar di Universitas Negeri Malang berada pada kriteria sangat baik. Pada ranah kognitif mahasiswa dapat menguasai konsep pengetahuan teoritis secara umum, dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh saat perkuliahan pada kegiatan/ program kerja kampus mengajar, serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Lalu pada ranah afektif mahasiswa merasa lebih bisa menghormati rekan kelompok kampus mengajar, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa juga merasa mampu memberikan solusi ketika menemui masalah di lapangan dan mampu berkomunikasi secara efektif kepada semua pihak yang terkait. Selanjutnya, mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa empati dan kepekaan sosial pada permasalahan di kehidupan bermasyarakat.

Ranah psikomotorik lebih ditekankan pada saat kegiatan program kampus mengajar berlangsung. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki kedalam program kerja. Dapat membantu sekolah dalam melaksanakan digitalisasi pembelajaran dengan melalui penggunaan media pembelajaran *Power Point, Youtube, Quizizz, Kahoot* dan sebagainya. Sebagai bentuk mewujudkan keterampilan abad 21, melalui program kampus mengajar mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif ketika berkolaborasi dengan guru dan rekan sejawat untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, mampu untuk berpikir kritis sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat dan dapat melaksanakan program secara optimal.

Terakhir, performansi produk dapat dilihat dari pelaporan hasil program kampus mengajar yang meliputi pengisian logbook harian, laporan mingguan, dan video sebagai tugas akhir kampus mengajar. Video tersebut diunggah di *Youtube* dan berisi tentang kegiatan atau program kerja selama program kampus mengajar berlangsung. Setelah melakukan semua kegiatan dari awal penugasan hingga pelaporan hasil program, mahasiswa mendapatkan hak untuk mendapatkan konversi mata kuliah sebanyak 20 sks. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa dari semua fakultas dan angkatan merasa mudah dalam memperoleh konversi mata kuliah dari program studi dan fakultas masing-masing.

#### **Ketercapaian Program Kampus Mengajar di Universitas Negeri Malang Berdasarkan Angkatan, Fakultas, dan Jenis Kelamin Ditinjau dengan Evaluasi CIPP**

Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar terdiri dari 2 angkatan yaitu 29 mahasiswa merupakan angkatan 2019 dan 172 mahasiswa merupakan angkatan 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan kampus mengajar angkatan 4 lebih banyak berasal dari angkatan 2020. Seperti yang terlihat pada Gambar 6

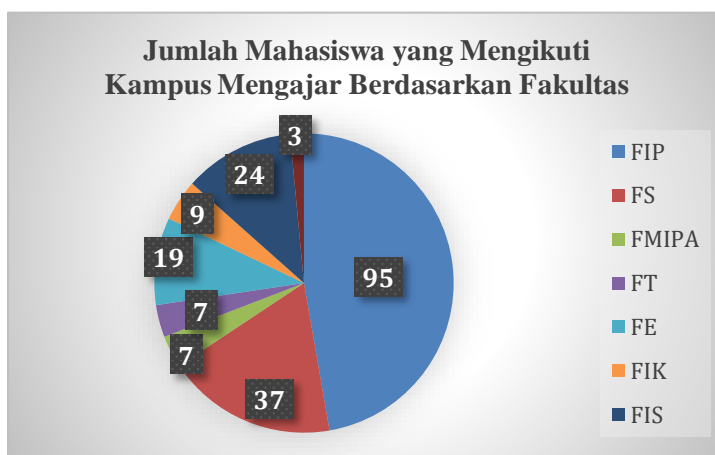


**Gambar 6** Komposisi responden berdasarkan Angkatan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji T, evaluasi CIPP berdasarkan angkatan memperoleh nilai signifikansi 0,330 maka dapat diartikan tidak terdapat perbedaan pada kegiatan kampus mengajar berdasarkan angkatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Payadnya dan Jayantika (2018) jika nilai sig. pada kolom sig. mendapat kurang dari 0,05 maka

terdapat perbedaan dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) mendapatkan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan. Penyelenggaraan kampus mengajar di Universitas Negeri Malang dilakukan secara menyeluruh dan sama dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product* bagi angkatan 2019 dan 2020. Mahasiswa tidak merasa adanya perbedaan dalam penyelenggaraan kegiatan kampus mengajar. Bagi mahasiswa angkatan 2019 yang sudah lebih banyak memperoleh mata kuliah dibandingkan mahasiswa angkatan 2020, dalam membuat program kerja serta implementasinya tidak mengalami kendala. Semua saling bekerja sama mewujudkan program kerja yang telah disepakati bersama dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.

Selanjutnya program kampus mengajar berdasarkan fakultas ditinjau dengan evaluasi CIPP diuji dengan menggunakan ANOVA dan memperoleh hasil signifikansi 0,665 yang berarti tidak terdapat perbedaan pada *context*, *input*, *process*, dan *product* kampus mengajar. Proporsi mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar di masing-masing fakultas seperti yang tertera pada Gambar 7



**Gambar 7 Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Kampus Mengajar Berdasarkan Fakultas**

Semua mahasiswa di Universitas Negeri Malang baik yang berasal dari program studi kependidikan maupun non kependidikan melaksanakan kegiatan dengan baik dan lancar. Mahasiswa dari semua fakultas mengikuti rangkaian kegiatan kampus mengajar dengan baik. Pada kegiatan mengajar di sekolah, walaupun berasal dari program studi non kependidikan tetap mampu melaksanakan dengan baik karena pada awal penugasan telah diberikan pembekalan mengenai berbagai macam materi. Contohnya seperti pembuatan RPP, strategi untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, dan lain sebagainya.

Terakhir adalah program kampus mengajar berdasarkan jenis kelamin yang ditinjau menggunakan evaluasi CIPP. Sebagian besar mahasiswa yang mengisi angket penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dibuktikan pada jumlah mahasiswi perempuan yang

mengisi angket sebanyak 175 responden dan mahasiswa laki-laki sebanyak 26 responden. Dapat dilihat pada Gambar 8



**Gambar 8 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Kampus Mengajar Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil angket diuji menggunakan Uji T dan memperoleh nilai signifikansi 0,717. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan pada evaluasi CIPP kampus mengajar berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa peserta program baik laki-laki dan perempuan mampu mengikuti program kampus mengajar dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tahar (2012) bahwa individu akan merasa termotivasi apabila memperoleh perlakuan yang sama dengan orang lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Evaluasi CIPP secara keseluruhan berada pada kriteria sangat baik, yang berarti bahwa kegiatan kampus mengajar sudah dilaksanakan dengan baik ditinjau dari keseluruhan aspek. Peserta kampus mengajar mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus yang dapat meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program yaitu sebagai kegiatan yang mempertajam kompetensi abad 21. Selanjutnya, evaluasi pada aspek *context*, berada pada kriteria sangat baik yang berarti mahasiswa mampu memahami tujuan pelaksanaan program, visi misi program, dan manfaat program. Evaluasi pada aspek *input* berada di kategori sangat baik, karena sudah memenuhi kebutuhan peserta program seperti pembekalan, sarana dan prasana, dan kesesuaian anggaran dana serta kontribusi guru pamong dan dosen pembimbing apangan selama kegiatan berlangsung. Lalu, evaluasi pada aspek *process* berada pada kriteria sangat baik, yang berarti mahasiswa mampu melaksanakan program kampus mengajar di sekolah dan aktif dalam semua kegiatannya. Evaluasi aspek *product* berada pada kriteria sangat baik, yang berarti mahasiswa merasa memperoleh peningkatan keterampilan melalui kegiatan kampus mengajar, performansi produk kampus mengajar seperti logbook dan video yang diunggah di *Youtube*, dan mahasiswa

mudah dalam mendapatkan konversi 20 sks. Terakhir, tidak ditemukan adanya perbedaan pada evaluasi CIPP berdasarkan angkatan, fakultas, dan jenis kelamin.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Bagi Rektor Universitas Negeri Malang Diharapkan dapat mempertahankan upaya mendukung kegiatan kampus mengajar sehingga untuk kampus mengajar angkatan selanjutnya dapat terus terselenggara secara optimal.; (2) Ketua LP3 Universitas Negeri Malang, diharapkan dapat mempertahankan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kampus mengajar yang diikuti mahasiswa Universitas Negeri Malang sehingga kendala yang dialami oleh mahasiswa dapat teratasi dengan baik; (3) Dekan seluruh fakultas Universitas Negeri Malang, diharapkan dapat mempertahankan upaya dalam memberikan pengarahan dan melakukan pengontrolan terkait dengan konversi 20 sks; (4) Ketua departemen, perlu dipertahankan upaya departemen dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala yang dialami mahasiswa; (5) Mahasiswa departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama maka perlu penelitian sedetail mungkin mengenai kendala yang dialami mahasiswa dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.; (6) Pimpinan sekolah, sekolah melalui guru pamong diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi dengan mahasiswa peserta program sehingga dapat melaksanakan proses mengajar atau program kerja dapat berjalan secara optimal; (7) Peneliti lain, melakukan penelitian dengan evaluasi CIPP program Kampus Mengajar pada beberapa perguruan tinggi sehingga dapat diketahui perbandingan pelaksanaan kampus mengajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, D. *et al.* (2022) 'Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1352–1359. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4202>.
- Ashari, Y.A., Setiawan, F. and Mirnawati, L.B. (2022) 'Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa Surabaya', *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 42–53. Available at: <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.164>.
- Benty, D, D, N. and Rochmawati (2019) *Komunikasi Efektif: Kajian Teori dan Praktik dalam Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bhakti, Y.B. *et al.* (2022) 'Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi', *Research and Development Journal of Education*, 8(2), p. 783. Available at: <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., & Rumble, M. (2010) 'Defining 21st century skills, draft white paper', (January 2009), p.

- Djuanda, I. (2020) 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), pp. 37–53.
- Fitria, H. (2016) *Implementasi Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Inah, E.. (2013) 'Peran Komunikasi Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), pp. 176–188. Available at: <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Joseph, S., Murphy, D. and Holford, J. (2020) 'Positive education: A new look at Freedom to Learn', *Oxford Review of Education*, 46(5), pp. 549–562. Available at: <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1726310>.
- Lestari, S., Fatonah, K. and Halim, A. (2022) 'Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 6426–6438. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- Mardhiyah, R.. *et al.* (2021) 'Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), pp. 29–40.
- Mariati (2021) 'Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi', in *SiNTEsa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, pp. 747–758. Available at: <https://doi.org/10.53695/SINTEsa.V1I1.405>.
- Oktapiani, M., Sutiono, S. and Choli, I. (2022) 'Evaluation of the Implementation of the Kampus Mengajar Program Based on the CIPP Model', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), pp. 132–145. Available at: <https://doi.org/10.19109/td.v27i2.14644>.
- Payadnya, I. and Jayantika, I. (2018) *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Stufflebeam, D.L. and Zhang, G. (2017) *The CIPP Evaluation Model: How To Evaluate For Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Tim Program Kampus Mengajar (2022) *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022*. Jakarta: Program Kampus Mengajar.
- Triwiyanto, T. (2014) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Witono, A.H. and Widodo, A. (2023) 'Aplikasi Teori Carl R. Rogers dalam Kampus Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Humanis di Perguruan Tinggi', *Journal on Education*, 5(3), pp. 9833–9838. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1864>.
- Wiyono, B.B. and Sunarni (2009) *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.